

HUBUNGAN FAKTOR pH, SUHU, DAN *TOTAL DISSOLVED SOLID* PADA *BREEDING PLACE* DENGAN TINGKAT KECEPATAN MENETAS TELUR NYAMUK *Aedes sp.* DI KELURAHAN CIPARE, KOTA SERANG

**NOVIA SALSABILA HEON- 25000121120020
2025-SKRIPSI**

Demam Berdarah Dengue (DBD) masih menjadi masalah kesehatan di Kota Serang, dengan IR 42,92 per 100.000 penduduk dan CFR 0,64%. Kelurahan Cipare mencatat kasus DBD tertinggi yaitu 51 kasus dan 2 kematian pada tahun 2021-2023. Dalam siklus hidup nyamuk *Aedes sp.*, kondisi air pada *breeding place* berperan penting dalam mendukung perkembangan vektor, terutama dalam menentukan lama waktu penetasan telur. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara faktor pH, suhu, dan *Total Dissolved Solid* pada *breeding place* dengan tingkat kecepatan menetas telur nyamuk *Aedes sp.* di Kelurahan Cipare. Penelitian ini menggunakan desain observasional analitik dengan pendekatan *cohort* prospektif. Sampel penelitian ini berjumlah 91 ovitrap yang diletakkan secara *proportional random sampling*. Penelitian dilakukan pada bulan Desember 2024-Februari 2025 di Kelurahan Cipare, Kota Serang. Observasi telur dilakukan selama 7 hari untuk melihat keberadaan telur dan jumlah telur yang menetas. Analisis data menggunakan uji *chi square*. Hasil penelitian menunjukkan pH air (rerata 7,54; *p value* = 0,016) dan suhu air (rerata 28,53°C; *p value* = 0,006) berhubungan signifikan dengan tingkat kecepatan menetas telur nyamuk *Aedes sp.*, sedangkan *Total Dissolved Solid* air (rerata 349,79 ppm; *p value* = 0,302) tidak menunjukkan hubungan yang signifikan. Penelitian menyimpulkan bahwa pH dan suhu air optimal dapat mempercepat penetasan telur yang berkisar 1-2 hari. Oleh karena itu, diperlukan pengendalian *Aedes sp.* efektif melalui pemberdayaan masyarakat dan intervensi *stakeholder*.

Kata kunci : pH, Suhu, *Total Dissolved Solid*, Ovitrap, Kecepatan Penetasan